

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS MASALAH MATERI BANGUN DATAR KELAS V SEKOLAH DASAR

Wa Ode Ayustita¹⁾, La Ili²⁾, Facharuddin Mustari³⁾
^{1,2,3)} Jurusan PGSD, Universitas.Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: waodeayustita1g120073@gmail.com

Abstrak: Perlu diadakannya lembar kerja peserta didik pada proses pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakter siswa adalah hal yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pengembangan produk LKPD, mengetahui kelayakan LKPD, dan respon siswa terhadap LKPD berbasis masalah pada materi bangun datar. Subjek penelitian terdiri dari 10 siswa kelas V. Jenis dan desain penelitian adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan angket. Prosedur pengembangan LKPD terdiri dari tahap analisis yang meliputi analisis kebutuhan dan analisis karakter siswa, tahap perancangan yang meliputi pengumpulan referensi, penyusunan desain, dan penyusunan instrumen, serta tahap pengembangan yang meliputi penulisan produk LKPD, validasi LKPD, revisi tahap I, uji coba terbatas, dan analisis respon siswa. Hasil analisis penilaian kelayakan LKPD 1 dan LKPD 2 oleh validator ahli dan validator praktisi menunjukkan, bahwa LKPD memenuhi kriteria sangat layak, dengan persentase rata-rata berturut-turut adalah 81,87%, 93,01%, dan 85,31%, 89,88%. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan, bahwa respon yang diberikan siswa dikategorikan sangat baik, dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan LKPD berbasis masalah yang dikembangkan, dinyatakan layak untuk diujicobakan dan memperoleh respon yang sangat baik dari siswa.

Kata kunci: Lembar Kerja Peserta Didik, Masalah, Bangun Datar

STUDENT WORKSHEET DEVELOPMENT PROBLEM-BASED ON FLAT BUILD MATERIAL CLASS V ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: Necessary to provide student worksheets in the learning process, which are adapted to the student's character is the background to this research. This research aims to determine the procedure for developing LKPD product, determine the feasibility of LKPD, and student's responses to problem based LKPD on flat building material. The research subjects consisted of 10 students class V. The type and design of the research is research and development using the ADDIE model. The data collection techniques used are interviews, and questionnaire. The procedures for developing LKPD include the analysis stage which includes needs analysis and student character analysis, the planning stage which includes collecting references, preparing designs and preparing instrument, as well as the development stage which includes writing LKPD products, validation LKPD, revised phase I, limited trials, and analysis of student responses. The result of the analysis of the feasibility assessment of LKPD 1 and LKPD 2 by expert validators and praktisi validators, show that the LKPD meets the criteria of being very feasible, with the average percentages being 81,87%, 93,01% and 85,31%, 89,88%. The results of the analysis of the responses questionnaire showed that, the responses given by students were categorized as very good, with as percentage 100%. Based on the research results, it can be concluded that the problem based LKPD that has been developed is suitable for use and obtains excellent responses from the students..

Keywords: Student Worksheet, Problem, Flat Build

Pendahuluan

Peserta didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika terdapat lima kemampuan dasar, yaitu pemahaman konsep matematis, pemecahan masalah, penalaran matematis, koneksi matematis, dan komunikasi matematis (Andeswari et al., 2021). Menurut Darmawijoyo (Apriani et al., 2021) mata pelajaran matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Sedangkan menurut Damayanti dan Mawardi (Effendi et al., 2021) matematika merupakan mata pelajaran yang mengandung berbagai kebutuhan hidup, salah satunya adalah sarana pendidikan. Matematika sebagai sarana pendidikan berperan dalam aktivitas manusia yang diperoleh dari proses berfikir, dan itu pun tidak diperoleh dari hasil percobaan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang memberi perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia.

Keberhasilan dalam kegiatan proses pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Namun yang sering menjadi persoalannya disini yaitu seringkali siswa beranggapan bahwa belajar matematika itu sulit, kurang menarik, dan juga membosankan. Persepsi ini muncul akibat penggunaan perangkat pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa seperti misalnya pengamplikan LKPD berbasis masalah yang monoton dan kurang menarik siswa, sehingga semangat siswa dalam mempelajarinya menjadi rendah.

Menurut Roji tahun 1997 (Handayani, 2021), bangun datar merujuk pada bagian dalam bidang datar yang dibatasi oleh garis-garis, termasuk garis lurus dan garis lengkung. Bangun datar merupakan salah satu konsep dasar materi atau kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, sebab tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat banyak masalah atau persoalan yang akan kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari, dimana dalam penyelesaian masalah atau persoalan tersebut membutuhkan pemahaman atau menggunakan konsep-konsep dasar dari bangun datar itu sendiri. Oleh karena itu, siswa harus mampu menguasai cara untuk mengatasi atau menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan bangun datar (Yuza et al., 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas V SD Negeri 53 Kendari atas nama Ibu Atik Kumariyati, S.Pd, pada tanggal 13 Oktober 2023 diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika di kelas V hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak matematika serta pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan lembar kerja peserta didik atau dengan kata lain kegiatan yang akan diselesaikan oleh siswa masih berbasis soal dan tidak tersedianya lembaran khusus seperti lembar kerja untuk menyelesaikan persoalan tersebut, melainkan siswa menyelesaikan soal-soal yang ada pada buku cetak seperti gambar di bawah ini langsung ke buku tulis masing-masing siswa. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya rasa jenuh dan bosan dalam diri siswa terhadap pembelajaran di kelas, sehingga akan berdampak pada motivasi dan juga semangat para siswa untuk menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala permasalahan tersebut, maka penulis akan mencoba memberikan solusi dengan cara mengembangkan lembar kerja peserta didik berbasis masalah yang lebih variatif, guna memotivasi dan menarik minat serta semangat siswa dalam menyelesaikan masalah yang

disajikan, dengan hal ini pula pengaplikasian lembar kerja peserta didik berbasis masalah juga dapat melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah.

Lembar kerja peserta didik adalah salah satu alat bantu cetak yang dapat mempermudah siswa dalam berinteraksi dengan konten yang diajarkan. Melalui aktivitas dalam lembar kerja peserta didik yang melibatkan siswa, LKPD dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui LKPD juga, siswa dapat dipandu untuk menggali kembali konsep-konsep yang telah diajarkan. Selain itu, penggunaan LKPD juga dapat memudahkan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Fungsi LKPD yang memberikan kesempatan untuk pengamatan dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep matematika yang relevan (Elfina & Sylvia, 2020). Temuan ini sejalan dengan penelitian Nidyasafitri, Serevina dan Rustana tahun 2017 (Basri et al., 2020), yang menunjukkan bahwa LKPD berbasis masalah dapat membantu siswa memahami konsep materi secara teoritis dan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurhayati, Widodo, Soesilowati, dan Savery (Basri et al., 2020), mengungkapkan bahwa pemberian permasalahan kepada siswa dapat meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran.

Menurut Salim Nahdi dan Cahyaningsih (Pradiptha & Wiarta, 2021) berpendapat bahwa pengembangan LKPD hendaknya dipadukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan juga karakteristik peserta didik. Penyusunan dan penggunaan perangkat pembelajaran hendaknya diselaraskan dengan model, metode, atau pendekatan pembelajaran yang digunakan karena hal ini akan berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Sedangkan menurut Zulfah (Bernard & Mariam, 2018) LKPD yang berbasis *Problem Based Learning* merupakan lembar kerja peserta didik yang dapat membantu peserta didik menemukan konsep yang ditemukan secara mandiri oleh peserta didik dan mampu berinteraksi dengan materi yang diberikan, serta lembar kerja peserta didik yang dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik berbasis masalah merupakan salah satu sarana atau bahan ajar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu guru untuk memberikan pemahaman dan juga informasi penting dalam pembelajaran, dimana penyajian masalah dalam lembar kerja peserta didik ini dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang telah disajikan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengupayakan untuk mengaplikasikan atau menerapkan penggunaan LKPD, baik itu yang berbasis masalah ataupun lainnya, sehingga para siswa akan lebih mudah dalam memahami suatu konsep yang akan diberikan dan diajarkan oleh guru.

Lembar kerja peserta didik harus disiapkan secara rasional dan juga mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, dalam penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah atau tahapan-tahapan dalam penulisan LKPD, sehingga LKPD yang akan dihasilkan adalah LKPD yang berkualitas dan baik serta tepat digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun langkah atau tahapan dalam penulisan LKPD yaitu melakukan analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul LKPD, dan penulisan LKPD. Selain itu, dalam penulisan LKPD juga harus memperhatikan strukturnya. Adapun struktur dalam penulisan LKPD secara umum terdiri atas enam komponen yaitu judul, kompetensi yang akan dicapai, petunjuk belajar, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, dan penilaian. Namun,

terdapat pula struktur atau format lain dari LKPD yaitu berisi judul, pendahuluan, bahan/alat/sumber, rincian kegiatan, pertanyaan atau permasalahan. Langkah atau tahapan dan juga struktur atau format dalam penyusunan LKPD disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga LKPD yang dihasilkan akan lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa (Soekamto, 2020).

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research & Development* atau R&D) model pengembangan ADDIE. Menurut (Sugiyono, 2022) *Research & Development* adalah cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang dihasilkan. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), penerapan (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Namun, penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*development*) yang disebabkan karena tujuan penelitian ini hanya sebatas mengembangkan dan menghasilkan suatu produk lembar kerja yang layak, dengan pertimbangan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 53 Kendari yang berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu wawancara dan angket. Adapun instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar validasi dan angket respon siswa.

Hasil

Prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah

Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu produk berupa lembar kerja peserta didik berbasis masalah pada materi bangun datar kelas V, yang dikembangkan berdasarkan prosedur penelitian pengembangan model ADDIE. Adapun tahapan penelitian pengembangan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap analisis, peneliti mengumpulkan data dan informasi dengan melakukan observasi dan wawancara, yang bertujuan untuk menganalisis kebutuhan dan juga karakter siswa. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan dengan melakukan wawancara guru kelas V SD Negeri 53 Kendari pada tanggal 13 Oktober 2023 terkait dengan ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran, diperoleh informasi bahwa guru kelas V hanya menggunakan bahan ajar berupa buku cetak matematika terbitan Erlangga yang disediakan oleh sekolah saja pada proses pembelajaran, serta LKPD tidak digunakan atau tidak diaplikasikan dalam pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa, karena dalam soal-soal yang ada pada buku cetak matematika yang digunakan oleh guru tersebut tidak menyajikan permasalahan. Adapun hasil analisis karakter siswa yang dilakukan melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 53 Kendari pada tanggal 13 Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa siswa kelas V cenderung menyukai dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok atau dengan

kata lain, senang belajar dan bekerja dalam kelompok. Sedangkan, hasil yang ditemukan berdasarkan pengamatan langsung pada proses pembelajaran di kelas pada tanggal 17 Oktober 2023, diperoleh informasi bahwa siswa di kelas V memiliki semangat dan motivasi dalam belajar yang beragam, seperti terlihat ketika guru sedang memberikan penjelasan terkait dengan materi pembelajaran, respon atau reaksi siswa yang muncul pada saat pembelajaran berbeda-beda, seperti sebagian besar siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru dengan baik, dan ada pula yang sebaliknya. Kedua proses analisis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk menyesuaikan bahan ajar berupa LKPD yang dikembangkan dengan karakteristik siswa kelas V.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalisasi proses pembelajaran agar lebih menarik, lebih memotivasi siswa, dan lebih cenderung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mengembangkan dan menerapkan LKPD berbasis masalah yang di dalamnya disajikan aktivitas kelompok, sebagai upaya untuk membantu guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, dan juga sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan.

2. Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) merupakan tahapan kedua yang dilakukan dengan tujuan untuk merancang produk yaitu LKPD. Pada tahap ini, aktivitas yang dilakukan dalam perancangan desain produk yaitu dimulai dengan pengumpulan referensi, kemudian penyusunan desain kasar LKPD, serta penyusunan instrumen penilaian berupa lembar validasi ahli dan validasi praktisi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan LKPD, dan lembar angket respon siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap LKPD yang dikembangkan.

3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan (*development*) merupakan tahapan ketiga atau terakhir yang dilakukan peneliti dalam menghasilkan sebuah produk yang dikembangkan. LKPD yang dikembangkan dalam penelitian ini berjumlah 2 yaitu LKPD 1 mengenai luas persegi panjang dan LKPD 2 mengenai luas segitiga. Aktivitas pertama yang dilakukan dalam tahap pengembangan ini yaitu penulisan LKPD yang dilakukan untuk membuat produk LKPD berdasarkan desain atau rancangan yang telah dibuat pada tahap perancangan. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kedua yakni validasi LKPD oleh validator ahli dan validator praktisi, yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan penilaian terkait dengan kelayakan LKPD, yang telah peneliti kembangkan. Selanjutnya aktivitas ketiga yaitu revisi tahap I yang dilakukan guna merevisi bagian-bagian yang telah disarankan oleh validator pada proses validasi produk. Setelah itu, melangkah pada aktivitas keempat yakni ujicoba produk LKPD yang dilakukan dengan skala kecil atau terbatas, guna mengetahui respon siswa terhadap LKPD yang telah dikembangkan. Kemudian aktivitas terakhir yaitu revisi tahap kedua produk LKPD jika diperlukan atau jika terdapat saran dan komentar terkait LKPD yang dikembangkan berdasarkan angket respon siswa. Namun dalam penelitian ini,

tidak dilakukan revisi tahap kedua, sebab tidak terdapat saran dan komentar pada angket respon siswa terkait dengan LKPD yang dikembangkan. Berikut adalah hasil pengembangan produk berupa LKPD berbasis masalah.

Tabel 1. Tampilan salah satu produk LKPD berbasis masalah

Tampilan Produk

Tampilan cover depan yang memuat judul LKPD, kelompok, nama ketua kelompok, nama anggota kelompok, kelas, dan nama sekolah.

Tampilan halaman 1 berisi identitas LKPD, judul LKPD 1, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan Langkah kegiatan.

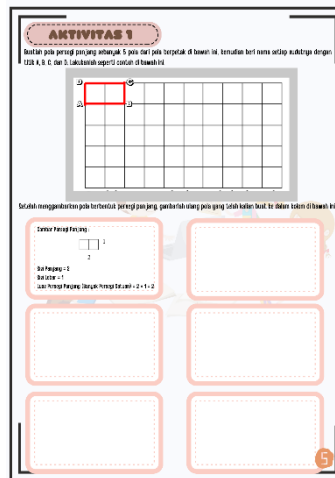
Tampilan halaman 2 berisi gambaran materi mengenai bangun datar persegi panjang.

Tampilan halaman 3 berisi contoh permasalahan dan langkah-langkah penyelesaiannya.

Tampilan Produk



Tampilan halaman 4 berisi pendahuluan dan informasi penting terkait dengan bangun datar persegi panjang.



Tampilan halaman 5 berisi aktivitas 1.



Tampilan halaman 6 berisi pertanyaan-pertanyaan terkait aktivitas 1.



Tampilan halaman 7 berisi aktivitas 2 permasalahan 1.



Tampilan halaman 8 berisi aktivitas 2 permasalahan 2.



Tampilan halaman cover belakang.

Hasil Validasi Kelayakan Produk Hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah

Kelayakan produk yang dikembangkan dapat diketahui dari hasil validasi oleh validator ahli dan validator praktisi. Adapun rincian hasil validasinya adalah sebagai berikut.

Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh Ibu Hikmawati, S.Pd., M.Pd. selaku validator ahli. Beliau merupakan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Halu Oleo Kendari. Adapun hasil validasi LKPD 1 dan LKPD 2 oleh validator ahli disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Validasi LKPD 1 oleh Validator Ahli

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Substansi	9	12	75%	Layak
Didaktik	12	16	75%	Layak
Konstruksi	18	20	90%	Sangat Layak
Teknik	14	16	87,5%	Sangat Layak
Persentase Rata-rata (%)		81,87		
Kriteria		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa LKPD 1 mengenai luas persegi panjang yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, dengan persentase rata-rata kelayakan sebesar 81,87%.

Tabel 3. Hasil Validasi LKPD 2 oleh Validator Ahli

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Substansi	9	12	75%	Layak
Didaktik	15	16	93,75%	Sangat Layak
Konstruksi	17	20	85%	Sangat Layak
Teknik	14	16	87,5%	Sangat Layak
Persentase Rata-rata (%)		85,31		
Kriteria		Sangat Layak		

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa LKPD 2 mengenai luas segitiga yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, dengan persentase rata-rata kelayakan sebesar 85,31%.

Validasi Praktisi

Validasi dilakukan oleh Ibu Atik Kumariyati, S.Pd. selaku validator praktisi. Beliau merupakan guru kelas V SD Negeri 53 Kendari. Adapun hasil validasi LKPD 1 dan LKPD 2 oleh validator praktisi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Validasi LKPD 1 oleh Validator Praktisi

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Substansi	10	12	83,3%	Sangat Layak
Didaktik	15	16	93,75%	Sangat Layak
Konstruksi	19	20	95%	Sangat Layak
Teknik	16	16	100%	Sangat Layak
Persentase Rata-rata (%)			93,01	
Kriteria			Sangat Layak	

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa LKPD 1 mengenai luas persegi panjang yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, dengan persentase rata-rata kelayakan sebesar 93,01%.

Tabel 5. Hasil Validasi LKPD 2 oleh Validator Praktisi

Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase	Kriteria
Substansi	10	12	83,3%	Sangat Layak
Didaktik	13	16	81,25%	Sangat Layak
Konstruksi	19	20	95%	Sangat Layak
Teknik	16	16	100%	Sangat Layak
Persentase Rata-rata (%)			89,88	
Kriteria			Sangat Layak	

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa LKPD 2 mengenai luas segitiga yang dikembangkan dinyatakan sangat layak untuk diujicobakan, dengan persentase rata-rata kelayakan sebesar 89,88%.

Kedua LKPD yang telah dikembangkan tersebut, layak untuk diujicobakan setelah melakukan beberapa revisi sesuai dengan saran dari validator. Adapun beberapa saran dari validator ahli terkait dengan LKPD 1 dan LKPD 2, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Revisi LKPD 1 dan 2

Validator	Komentar dan Saran
Ahli	- Materi yang disajikan dalam LKPD 1 lebih diringkas atau tidak terlalu padat - Tambahkan identitas pada bagian atas judul LKPD 1 dan 2 - Lebih luaskan ruang jawaban dalam LKPD dan sajikan ruang jawaban untuk tiap butir pertanyaan - Gambar pola persegi panjang lebih diperbesar - Nomor gambar pada aktivitas 1 diperbesar - Tulisan sumber gambar lebih diperkecil dan diberi tanda kurung

Respon Siswa Terhadap LKPD Berbasis Masalah yang Dikembangkan

Data hasil respon siswa diperoleh dari sebaran angket respon siswa, yang dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengetahui respon siswa terhadap LKPD berbasis masalah yang telah dikembangkan. Adapun hasil penilaian siswa pada angket respon siswa, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Angket Respon Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai		Persentase	Keterangan
		Jumlah Skor	Skor Maksimal		
1.	MA	16	16	100%	Sangat Baik
2.	RCR	16	16	100%	Sangat Baik
3.	DS	16	16	100%	Sangat Baik
4.	MAKR	16	16	100%	Sangat Baik
5.	AUA	16	16	100%	Sangat Baik
6.	MFR	16	16	100%	Sangat Baik
7.	AP	16	16	100%	Sangat Baik
8.	RR	16	16	100%	Sangat Baik
9.	CF	16	16	100%	Sangat Baik

No.	Nama Siswa	Nilai		Persentase	Keterangan
		Jumlah Skor	Skor Maksimal		
10.	IM	16	16	100%	Sangat Baik
Rata-rata penilaian respon siswa				100%	
Kriteria				Sangat Baik	

Berdasarkan tabel 7, diketahui hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa LKPD yang telah dikembangkan dan diujicobakan mendapat rata-rata penilaian respon siswa sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Pada hasil angket respon siswa juga tidak ditemui saran dan juga komentar terkait dengan LKPD, sehingga proses penulisan dan pengembangan LKPD tidak dilakukan revisi tahap kedua.

Pembahasan

Prosedur Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah

Prosedur pengembangan LKPD ini, diadaptasi dari model penelitian pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Robert Maribe Branch, yang terdiri dari lima tahapan yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun dalam penelitian ini, peneliti membatasi atau hanya menggunakan tiga dari lima tahapan model pengembangan ADDIE yaitu analisis (*analysis*), perancangan (*design*), dan pengembangan (*development*), karena peneliti hanya melakukan proses penelitian hingga pada tahap ketiga, yaitu pengembangan atau kegiatan pembuatan dan pengujian produk yang telah dihasilkan dan dikembangkan (Sugiono, 2022), atau dengan kata lain tujuan dari penelitian ini hanya sebatas mengembangkan produk berupa LKPD berbasis masalah, yang kemudian dilakukan pengujian produk. Pernyataan tersebut, disesuaikan dengan pendapat Fitria Hidayat dan Muhammad Nizar (Hidayat et al., 2021), yang mengemukakan bahwa secara umum tahapan dalam model ADDIE, terdapat lima tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Tahapan-tahapan tersebut ada yang dilaksanakan secara prosedural, model instruksional desain yang tidak prosedural atau silikal, atau dengan kata lain dapat dari tahap tertentu, dan ada juga yang model desain pembelajaran interaktif, yang dimana tahapan dalam setiap aktivitasnya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Pengujian produk yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan uji coba terbatas. Pengembangan LKPD ini diawali dengan menganalisis kebutuhan dan karakter siswa, yang bertujuan untuk mengumpulkan data berupa informasi penting, melalui wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 53 Kendari, terkait dengan ketersediaan bahan ajar yang mendukung pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di kelas V, hanya menggunakan buku cetak matematika terbitan Erlangga yang sekolah gunakan sebagai bahan ajar. Proses pembelajaran di kelas V tersebut tidak menggunakan atau tidak mengaplikasikan LKPD, serta siswa gemar belajar dalam kelompok. Sedangkan, menurut Salirawati (Astuti, 2021) penggunaan lembar kerja peserta didik, memiliki kegunaan seperti memfasilitasi

pengelolaan proses pembelajaran oleh guru, membantu guru dalam mengarahkan siswa secara mandiri, atau dalam kelompok kerja untuk menemukan konsep-konsep, berperan dalam pengembangan keterampilan proses, dan membentuk sikap ilmiah, serta berkontribusi membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan pengembangan LKPD berbasis masalah. Kemudian, melangkah ke tahap selanjutnya yaitu perancangan, yang dilakukan dengan cara mengumpulkan referensi yang berkaitan dan menunjang proses pengembangan LKPD. Setelah mengumpulkan beberapa referensi yang digunakan, peneliti membuat rancangan atau desain LKPD untuk memudahkan proses penulisan dan penyusunan LKPD yang dikembangkan, dan peneliti juga melakukan penyusunan instrumen penilaian produk LKPD berupa lembar validasi, yang digunakan oleh validator dalam menilai kelayakan produk LKPD sebelum diujicobakan, serta angket respon siswa yang digunakan siswa untuk menilai LKPD yang dikembangkan, dan hasilnya digunakan oleh peneliti untuk mengetahui respons siswa terhadap LKPD yang telah dikembangkan tersebut. Selanjutnya, tahapan terakhir yakni pengembangan. Proses pengembangan LKPD dilakukan dengan menggunakan aplikasi canva, berdasarkan rancangan atau desain LKPD yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini bertujuan agar LKPD yang dikembangkan menjadi lebih menarik, karena dalam proses penyusunannya menghadirkan beberapa elemen dan juga animasi, yang dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa lebih termotivasi dan juga semangat dalam menyelesaikan dan melakukan segala bentuk aktivitas-aktivitas yang disajikan dalam LKPD tersebut. Setelah proses penulisan atau penyusunan LKPD, selanjutnya LKPD yang telah dikembangkan dinilai menggunakan lembar validasi oleh validator, yang kemudian diperoleh saran dan komentar sebagai bahan revisi LKPD sebelum diujicobakan.

Hasil Validasi Kelayakan Produk Hasil Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah

Kelayakan suatu produk yang telah dikembangkan dapat dilihat dari hasil validasi produk oleh validator ahli dan praktisi. Suatu produk dapat dikategorikan layak apabila telah memenuhi syarat dan dapat melampaui standar kelayakan. Proses penilaian kelayakan ini menggunakan instrumen berupa lembar validasi yang berisi 16 indikator penilaian dari keseluruhan aspek (substansi, didaktik, konstruksi, dan teknik). Penilaian kelayakan ini dilakukan dengan tujuan agar LKPD yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik sebelum diuji cobakan di lapangan (Aini et al., 2018).

LKPD berbasis masalah yang telah dikembangkan berjumlah 2 LKPD. Kelayakan pada LKPD 1 dari hasil validasi oleh validator ahli, diperoleh persentase rata-rata sebesar 81,87% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan, untuk kelayakan pada LKPD 1 dari hasil validasi oleh validator praktisi, diperoleh persentase rata-rata sebesar 93,01% dengan kriteria sangat layak. Oleh karena itu, LKPD 1 dikategorikan sangat layak, dan dapat diujicobakan. Adapun untuk kelayakan pada LKPD 2, dari hasil validasi oleh validator ahli, diperoleh persentase rata-rata sebesar 85,31% dengan kriteria sangat layak. Sedangkan, untuk kelayakan pada LKPD 2 dari hasil validasi oleh validator praktisi, diperoleh persentase rata-

rata sebesar 89,88% dengan kriteria sangat layak. Oleh karena itu, LKPD 2 dikategorikan sangat layak, dan dapat diujicobakan.

Respon Siswa Terhadap LKPD Berbasis Masalah yang Dikembangkan

Selama masa pengujicobaan LKPD berbasis masalah di kelas, siswa nampak antusias dalam menyelesaikan semua kegiatan yang telah dirancang dalam LKPD tersebut. Hal ini dikarenakan dalam LKPD terdapat beberapa kegiatan yang dapat memotivasi siswa dalam memahami konsep materi bangun datar dengan mudah, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan pada saat mengerjakan dan menyelesaikan kegiatan-kegiatan dalam LKPD tersebut. Adapun respon siswa terhadap pengembangan LKPD ini terlihat dari hasil angket respon siswa, yang menunjukkan bahwa respon yang diberikan oleh siswa dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini disebabkan hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa setiap siswa memberi jawaban ya dalam setiap butir pertanyaan yang ada dalam angket respon siswa, sehingga memperoleh skor maksimal yakni 16 dengan persentase sebesar 100% dengan kriteria sangat baik, sehingga rata-rata hasil respon siswa diperoleh persentase sebesar 100% pula, yang diartikan bahwa respon siswa terhadap hasil pengembangan LKPD berbasis masalah ini, memperoleh respon siswa yang sangat baik, serta tidak terdapat sarandan komentar yang berkaitan dengan penulisan LKPD, sehingga LKPD yang telah diujicobakan tidak memerlukan revisi tahap kedua. pengembangan, penggunaan dan pengaplikasian LKPD sangat bermanfaat untuk siswa, karena dapat memberikan unsur-unsur inovasi baru yang menjadi sebuah karya dengan membuat dan menghubungkan unsur-unsur perubahan yang membuat LKPD menjadi lebih mudah, praktis, dan efektif dalam proses pembelajaran (Aspia Manurung et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar yang salah satunya adalah LKPD, harus senantiasa dilakukan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan efektif, serta membuat para siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Simpulan

Prosedur pengembangan LKPD terdiri dari tahap analisis yang meliputi analisis kebutuhan dan analisis karakter siswa, tahap perancangan yang meliputi pengumpulan referensi, penyusunan desain, dan penyusunan instrumen, serta tahap pengembangan yang meliputi penulisan produk LKPD, validasi LKPD, revisi tahap I, uji coba terbatas, dan analisis respon siswa. Hasil analisis penilaian kelayakan LKPD 1 dan LKPD 2 oleh validator ahli dan validator praktisi menunjukkan, bahwa LKPD memenuhi kriteria sangat layak, dengan persentase rata-rata berturut-turut adalah 81,87%, 93,01%, dan 85,31%, 89,88%. Hasil analisis angket respon siswa menunjukkan, bahwa respon yang diberikan siswa dikategorikan sangat baik, dengan persentase sebesar 100%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan LKPD berbasis masalah yang dikembangkan, dinyatakan layak untuk diujicobakan dan memperoleh respon yang sangat baik dari siswa.

Daftar Pustaka

- Aini, N. A., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 68–76. <https://doi.org/doi.org/10.21009/JPD.010.07>
- Andeswari, S., Sholeh, D. A., & Zakiyah, L. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Kelas IV Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 48–61. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1313>
- Apriani, F. N., Novaliyosi, N., & Jaenudin, J. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan problem based learning terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis. *Wilangan: Jurnal Inovasi Dan Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 88. <https://doi.org/10.56704/jirpm.v2i2.11658>
- Aspia Manurung, A., Doly Nasution, M., & Nisah, K. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Melalui Strategi Belajar Small Group Work Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Numeracy*, 8(2), 83.
- Astuti. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Kelas VII SMP/MTs Mata Pelajaran Matematika. 05(02), 1011–1024.
- Basri, Tayeb, T., Abrar, A. I. P., Nur, F., & Angriani, A. D. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Aljabar. *Al- Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 8(2), 173–182. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v8i2.1542>
- Bernard, M., & Mariam, S. (2018). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar*. 2(2), 77–83.
- Budhi Setya, W. (2022). *Matematika untuk SD/MI Kelas V* (D. Anggraeni, N. Elizza Putri, N. Sari, & B. Sutrisno (eds.)). PT Gelora Aksara Pratama.
- Effendi, R., Herpratiwi, H., & Sutiarto, S. (2021). Pengembangan LKPD Matematika Berbasis Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 920–929. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.846>
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.56>
- Handayani, P. (2021). *Cara Asyik Belajar Bangun Datar di SD* (Guepedia/Ag (ed.)). Guepedia. Hari S, B. (2019). *Mengenal Bangun Datar* (T. Aritanti (ed.)). Penerbit Duta.

- Hidayat, F., Rahayu, C., Barat, K. B., Nizar, M., Coblong, K., & Bandung, K. (2021). *Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 28–37.
- Pradipta, I. P. A., & Wiarta, I. W. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Solving Materi Bangun Datar Muatan Matematika Pada Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 27. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.32788>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta, cv.
- Sani, A. R., Manurung, S. R., Suswanto, H., & Sudiran. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Tira Smart. Saputra, H. (2020). “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* .” April, 1–9.
- Soekamto, H. (2020). *Panduan Penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD)* (pp. 1–6).